BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat serta makin banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan sejenis yang muncul, maka persoalan-persoalan manajemen pun akan semakin komplek dan persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Apalagi, keadaan perekonomian Indonesia yang belum stabil saat ini menyebabkan banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsunagn hidupnya. Demikian pula halnya terhadap kebijakan-kebijakan yang dianut perusahaan, tentu akan mengalami perubahan-perubahan ataupun hanya sekedar mempertajam kebijakan-kebijakan yang sudah ada sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Dalam era globalisasi pemerintah mengurangi campur tangan secara langsung dalam mengatur dan mengendalikan perekonomian, sifat, dan dinamika usaha yang bersumber pada inisiatif dan kreatifitas dunia usaha itu sendriri. Oleh karena itu, pernana mekanisme pasar dalam kegiatan ekonomi menjadi semakin besar sehingga kalangan dunia usaha akan selalu berpacu dalam memenangkan pasar melalui upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas.

Untuk menghadapi semua hal di atas perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang telah

terjadi dan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik perubahan perekonomian nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kemampuan pesaing. Oleh karena itu, perusahaan harus tumbuh, berjalan dan membangun manajemennya secara konsepsional dan sistematis dengan berorientasi kepada pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan memiliki motivasi untuk menciptakan kemampuan bersaing.

Adapun sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan di atas salah satunya dalah sumber daya keuangan yaitu modal. Pengertian modal disini mencakup arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambahan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 18) yang mengutip pernyataan Bekker yang menerangkan lebih lanjut mengenai modal :

> “Modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkrit yang masih ada dalamrumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tecatat di sebelah kredit”

Pengelolaan modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba yang memadai bagi terjaminnya komunitas perusahaan. Oleh karena itu, permasalahan dalam perusahaan yang sangat kompleks menuntut pimpinan perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini pimpinan

perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah pengambilan keputusan mengenai modal kerja perusahaan.

Modal kerja (*working capital*) merupakan dana atau modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Dalam perusahaan modal kerja ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari seperti : pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempom dan pembayaran lainnya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang dihasilkan tersebut dipergunakan lagai untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi.

Menurut Bambang Riyanto (2001:22), pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep Kuantitatif (*gross working capital*), adalah keseluruhan aktiva lancar
2. Konsep Kualitatif (*net working capital*), adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.
3. Konsep Fungsionil, konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan *(income).*

Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan

meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*). Begitu juga, perusahaan jika tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat waktunya maka akan menghadapi masalah likuiditas. Untuk menghadapi masalah tersebut, maka perusahaan harus memiliki persediaan modal kerja optimum dalam artian tidak berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis.

Dalam manajemen keuangan selain modal diinvestasikan dalam aktiva lancar dan utang lancar dengan jangka waktu pendek (modal kerja), juga modal itu dapat diinvestasikan dalam aktiva tetap dengan jangka waktu panjang. Perusahaan melakukan investasi aktiva tetap dengan harapan akan mendapatakan *return* yang lebih besar sebelum melakukan investasi, dimana *return* tersebut dapat diterima kembali perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Investasi dalam aktiva tetap dapat ditujukan untuk menambah kuantitas produk, memperbaiki kualitas produk, menambah lini produk, dan lain-lain dengan harapan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat memperoleh pangsa pasar yang lebih baik.

Jika kekurangan asset untuk mengembangkan produk dan jasa perusahaan, sedangkan permintaan semakin besar, maka perusahaan akan kehilangan konsumen potensial. Hal ini akan mengakibatkan hilangnya peluang bagi perusahaan dalam memperoleh laba karena banyaknya pesanan atau permintaan yang tidak dapat dipenuhi. Tetapi jika terlalu banyak asset

yang dimiliki akan mengakibatkan aktiva tetap yang menganggur (*idle asset*), dimana aktiva tetap yang dimiliki tidak dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, ketidaktepatan dalam menentukan kebutuhan modal kerja dan investasi tetap akan mengakibatkan perusahaan terganggu dalam memperoleh laba yang akan mempengaruhi keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Ada fenomena yang menyebutkan bahwa penambahan invetasi tidak selamanya berpengaruh terhadap laba perusahaan. Menurut Direktur sekaligus *Corporate Secretary* Heru Budiman PT Gudang Garam dan Direktur PT BAT, peningkatan investasi kurang berpengaruh terhadap laba karena adanya pengaruh nilai tukar mata uang asing, naiknya beban bea cukai, dan peningkatan beban pokok perusahaan. Sedangkan PT Bentoel International dan PT sampoerna peningkatan investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap laba karena investasi aktiva tetap digunakan secara semestinya dan mempunyai nilai manfaat bagi perusahaan. (hhtp://www.kontan.co.id)

Sedangkan fenomena yang terjadi di PT. POS Indonesia Cilaki no.73, Bandung, menunjukan bahwa laporan keuangan yang ada menyatakan pendapatan laba mengalami naik turun dalam beberapa tahun terakhir, dikarenakan manajemen yang kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan modal kerja. Walaupun nilai modal kerjanya relatif turun tetapi laba yang dihasilkan naik turun bahkan sempat mengalami kerugian, berikut ini data tentang nilai aktiva tetap, pendaptan usaha dan rugi labanya :

Tahun	Aktiva tetap bersih	Pendapatan usaha (penjualan)	Laba(rugi)
2007	371.670.855.014	1.721.041.382.649	4.349.679.911
2008	437.809.769.869	2.239.961.777.917	(54.712.624.679)
2009	375.490.934.477	2.346.503.745.759	81.817.578.583

Dari data diatas jelas terlihat terjadi masalah dalam perusahaan. Laba rugi perusahaan mengalami naik turun dalam tiga tahun terakhir, dikarenakan naik turun nilai aktiva tetap bersih dan naiknya nilai penjualan. Nilai aktiva tetap bersih dalam kurun waktu 2007-2009 terjadi penurunan yang cukup besar yaitu di tahun 2008, hal itu berdampak pada kerugian yang di alami perusahaan. Pada tahun berikutnya nilai aktiva tetap bersihnya mengalami penurunan dan itu berdampak pada peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Tahun 2008 mengalami peningkatan aktiva, tetapi pada kenyataannya kenaikan itu tidak diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh menyebabkan penurunan laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa investasi aktiva tetap meningkat maka laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Setelah melakukan wawancara lebih lanjut kepada Bapak Haji Rahmat selaku pihak PT POS dan data yang ada menyebutkan bahwa ada penyebab lain yang menyebakan terjadinya naik turun laba perusahaan yaitu karena modal kerja yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun ke tahun.

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut, karena itu kegiatan menentukan kebutuhan modal kerja dan investasi aktiva tetap harus dilakukan dengan laba usaha. Efisiensi suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang dicapai atau meningkatnya volume penjualan tetapi perlu dihitung juga profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya melalui efisiensi modal kerja dan investasi aktiva tetap.

Berdasartakan urain di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal kerja dan investasi aktiva tetap yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **"ANALISIS MODAL KERJA DAN INVESTASI AKTIVA TETAP TERHADAP PROFITABILITAS"**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja pada PT. POS Indonesia mengalami penurunan terus menerus dari tahun ke tahun tetapi tidak sesuai dengan laba yang cenderung berfluktuatif, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

2. Pada tahun 2008 nilai investasi aktiva tetap bersih mengalami peningkatan berdampak pada kerugian yang dialami PT. POS Indonesia.
3. Pada tahun 2007-2009 PT. POS Indonesia mengalami laba yang cenderung berfluktuatif.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia
2. Bagaimana pengaruh investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT POS Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas pada PT. POS Indonesia.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui modal kerja dan investasi aktiva tetap pada PT. POS Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya profitabilitas pada PT. POS Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. POS Indonesia.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
   1) Untuk menambah wawasan pemikiran dalam hal akuntansi khususnya pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan.
   2) Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sidang komprehensive S1 Akuntansi dan Aktiva Tetap.
2. Bagi Instansi/perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna dalam menerapkan kebijakan perusahaan di bidang keuangan khususnya dalam menganalisis laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas.
2. Bagi masyarakat umum, dapat memberikan informasi dan gambaran tentang aktiva tetap sebagai earning power.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis berencana melakukan penelitian pada PT POS Indonesia Jl. Cilaki No. 73 Bandung, yang dilihat berdasarkan laporan keuangan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2011 sampai dengan Februari 2011. Adapun waktu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Oktober				September				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Awal																								
2	Pengajuan Judul Penelitian																								
3	Penelitian Lapangan																								
4	Penyususnan dan Bimbingan UP																								
5	Pelaksanaan Sidang UP																								
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																								
7	Pelaksanaan Sidang Skripsi																								